

**TINJAUAN SISTEM PELAYANAN REKAM MEDIS DI TEMPAT  
PENDAFTARAN PASIEN PUSKESMAS KARANGAYU SEMARANG  
TAHUN 2014**

PRAMUDYAH PARAS SULISTYORINI

**Abstract**

*Improving the quality of health center services to the fulfillment of public health services needed, one of them is medical record numbering service that is known as Numbering System Unit applied at Karangayu Primary Health Care Semarang it is give a medical record number to head of family and can be used by other family members. According of the first research in March 2014 have been known about method of writing name with writing the patient name appropriate of the patient identity in KTP, and finding medical record number similarity with different name of head family in medical record document storage unit, based on this the researcher interested to describe the service system in the medical record of patient registration at Karangayu Primary Health Care Semarang 2014.*

*It is a descriptive research with cross-sectional approach, methods of observation and interview. The subject of the research is one person of Medical Record Head and one person of Registration Officer and object of the research is medical record service in registration of patient. Research instruments are observation and interview, and also data processing with editing and presentation of data.*

*The naming system in Karangayu Primary Health Care Semarang used by writing the identity of the patient, facilities at the patient registration in Karangayu Primary Health Care Semarang includes KTPK, family folder code number, service form, and work stationery. Service flow of medical records that are in accordance with the theory, but the facilities in service medical records are still lacking in accordance with theory. The absence of the expedition book and tracer that never be complete. Not infrequently the officer forget to write the medical record number in the family folder code number book so that the medical record number used may will be used again for another new patients.*

*The numbering system use Unit Numbering System (UNS) with family folder, but this system is not supported by the KIUP because this function has been replaced by Simpus. The actually simpus is not part of the information system in the registration. Karangayu Primary Health Care Semarang should using Main Index Patient Card (KIUP), to re-search patient identity mainly the medical record number, if the patient who came back to medical treatment without bring KTPK and to help in the search for the identity data of patient especially medical record number for medical record document retention (depreciation) based on years of treatment visits.*

**Key Words:** *Numbering System, Naming System, Facilities, and Medical Record Service*

## **PENDAHULUAN**

Sistem rekam medis terdiri atas beberapa sistem, yaitu sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penamaan, dan sistem penjajaran. Sistem penomoran penting artinya untuk kesinambungan informasi dan fungsinya dalam proses komunikasi antarbagian dan penyimpanan dokumen rekam medis. Selain itu, sebagai alat pencatat dan pengontrol pasien di Puskesmas. Tujuan pemberian nomor rekam medis adalah mempermudah pencarian dokumen kembali yang telah terisi berbagai informasi tentang pasien sehingga informasi medis dapat berkesinambungan.

Puskesmas Karangayu Semarang menggunakan sistem penyimpanan *family folder* yaitu satu *folder* / map rekam medis dimiliki oleh satu keluarga. Puskesmas Karangayu Semarang hanya menyelenggarakan pelayanan untuk pasien rawat jalan. Dokumen rekam medis disimpan dengan menggunakan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing (SNF)*, sedangkan sistem penomoran yang ditetapkan menggunakan *Unit Numbering System (UNS)*, yaitu satu nomor rekam medis untuk kepala keluarga dapat digunakan berobat oleh anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan survei awal bulan Maret 2014, telah diketahui cara penulisan nama dengan menulis apa adanya sesuai dengan identitas pasien di Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan ditemukan kesamaan

nomor rekam medis dengan nama kepala keluarga yang berbeda dibagian penyimpanan dokumen rekam medis. Hal tersebut dapat merugikan pasien yaitu pelayanan klinis menjadi tidak berkesinambungan, gambaran riwayat penyakit pasien tidak akurat, dan pasien lebih lama menunggu.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Menggambarkan sistem pelayanan rekam medis di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang tahun 2014.

Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem penomoran.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem penamaan.
- c. Mengidentifikasi sarana yang digunakan di tempat pendaftaran pasien.
- d. Mendeskripsikan pelayanan rekam medis di Puskesmas Karangayu Semarang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

gambaran sistem pelayanan rekam medis di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang tahun 2014

## **JENIS PENELITIAN DAN RANCANGAN PENELITIAN**

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Dengan metode survei. Dilakukan dengan cara menjelaskan suatu variabel tanpa membuat perbandingan

atau hubungan dan melihat langsung objek yang akan diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap sumber penelitian dan wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan petugas yang bersangkutan dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu data didapatkan pada saat penelitian.

## **POPULASI**

Populasi studi yaitu populasi sasaran wawancara yang akan diteliti. Populasi studi adalah pelayanan rekam medis di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sistem Penomoran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di tempat pendaftaran pasien, sistem penomoran di Puskesmas Karangayu Semarang menggunakan *Unit Numbering System (UNS)* yaitu memberikan satu nomor rekam medis untuk kepala keluarga dan dapat digunakan berobat oleh anggota keluarga yang lain. Berdasarkan teori *Unit Numbering System (UNS)* adalah suatu sistem pemberian nomor rekam medis bagi pasien yang datang mendaftar untuk berobat dan nomor rekam medis tersebut akan tetap digunakan pada kunjungan berikutnya. Kelebihan

menggunakan sistem ini adalah informasi klinis dapat berkesinambungan karena semua data dan informasi mengenai pasien dan pelayanan yang telah diberikan berada dalam satu *folder* dokumen rekam medis.

Namun sistem ini tidak didukung dengan adanya Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) karena fungsinya telah digantikan oleh simpus. Sebenarnya simpus bukanlah bagian dari sistem informasi di pendaftaran, simpus mempunyai bagian sendiri sebagai sistem informasi manajemen puskesmas.

### **2. Sistem Penamaan**

Sistem penamaan yang dilakukan di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang dilakuka dengan menulis nama pasien apa adanya, sama dengan identitas pasien di KTP atau kartu keluarga.

Cara seperti ini belum sesuai dengan teori, nama merupakan sesuatu identitas yang paling pokok dalam diri seseorang. Nama seharusnya diindeks atau ditulis untuk membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lain. Suatu bangsa, suku, atau negara mempunyai cara dan diri tersendiri di dalam penulisan nama seseorang. Untuk itu penulisan pasien di setiap formulir rekam medis sangat penting, artinya di dalam penulisan nama hendaknya perlu diperhatikan agar tidak

terjadi kesalahan. Penulisan nama hendaknya menghindari singkatan diawal nama. Pencantuman titel, pelengkap (Ny, Nn, Tn, Sdr) selalu diletakan sesudah nama lengkap pasien. Tujuannya untuk mencegah dalam mengindeks atau dalam penyimpanan dan pengambilan kembali KIUP yang disimpan berdasarkan alpabet.

### 3. Sarana

Sarana yang ada di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang meliputi KTPK, meja, kursi, buku register pendaftaran, lembar laporan kunjungan pasien, buku nomor kode *family folder*, formulir – formulir pelayanan, dan Alat Tulis Kerja. Sarana tersebut sudah cukup memadai, hanya saja belum ada KIUP.

Buku nomor kode *family folder* merupakan sarana pemberian nomor rekam medis, namun kegunaan buku ini kurang maksimal. Karena petugas tidak jarang lupa menuliskan nomor rekam medis baru di dalam buku kode *family folder* sehingga nomor rekam medis yang digunakan sangat mungkin akan dipergunakan kembali untuk pasien baru yang lain.

### 4. Pelayanan Rekam Medis

Berdasarkan teori alur pelayanan rekam medis Puskesmas Karangayu Semarang sudah memiliki alur yang sesuai. Namun sarana yang ada di

pelayanan rekam medis masih kurang sesuai dengan teori yakni tracer yang disisipkan tanpa diisi dahulu tanggal pengambilan dokumen (status), nomor rekam medis, dan pelayanan kesehatan yang dituju dan belum adanya buku ekspedisi untuk serah terima peminjaman dokumen.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Puskesmas Karangayu Semarang menggunakan *Unit Numbering System (UNS)* dengan *family folder* yaitu memberikan satu nomor rekam medis untuk kepala keluarga dan dapat digunakan berobat oleh anggota keluarga yang lain.
2. Puskesmas Karangayu Semarang menggunakan sistem penamaan dengan cara menulis identitas pasien apa adanya sesuai yang tertera di Kartu Identitas Penduduk (KTP) atau kartu keluarga.
3. Sarana yang ada di tempat pendaftaran pasien Puskesmas Karangayu Semarang meliputi KTPK, meja, kursi, buku register pendaftaran, lembar laporan kunjungan pasien, buku nomor kode *family folder*, formulir – formulir pelayanan, dan Alat Tulis Kerja. Sarana tersebut sudah cukup memadai, hanya saja belum ada KIUP.

4. Puskesmas Karangayu Semarang sudah memiliki alur pelayanan rekam medis yang sesuai, tetapi sarana yang ada di pelayanan rekam medis masih kurang sesuai dengan teori yakni, tracer yang diselipkan tanpa diisi dahulu tanggal pengambilan dokumen (status), nomor rekammedis, dan unit pelayanan kesehatan yang dituju, dan belum adanya buku ekspedisi untuk serah terima peminjaman dokumen.

#### SARAN

1. Sebaiknya Puskesmas Karangayu Semarang menggunakan Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP), untuk mencari kembali data identitas pasien terutama nomor rekam medis, bila pasien yang pernah berobat datang kembali tanpa membawa KTPK, dan untuk membantu dalam mencari kembali data identitas pasien terutama nomor rekam medis guna keperluan retensi (penyusutan) dokumen rekam medis berdasarkan tahun kunjungan berobat.
2. Sebaiknya system penamaan diindeks atau ditulis sesuai dengan cara menulis atau mengindeks nama orang Indonesia, penulisan nama hendaknya menghindari singkatan diawal nama, pencantuman titel dan pelengkap (Ny, Nn, Tn, Sdr) selalu diletakkan sesudah nama lengkap pasien.
3. Sebaiknya petugas meningkatkan kedisiplinan untuk tidak lupa mencantumkan nomor rekam medis / nomor indeks / nomor

kode *family folder* ke dalam buku nomor kode *family folder*.

4. Sebaiknya sebelum menyelipkan tracer pada dokumen rekam medis (status) yang akan diambil diisi terlebih dahulu tanggal pengambilannya, nomor rekam medis, dan unit pelayanan kesehatan yang dituju.
5. Sebaiknya menggunakan buku ekspedisi untuk serah terima peminjaman dokumen di Filing ke unit pelayanan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huffman, EK. *Health Information Manajement. Translation, BAB VIII, Filling Methods, Storage and Returntion. Physicion Recordb Company Berwyn. Illinois, 1994*
- Direktorat Jendral Pelayanan Medik. *Pedoman Catatan Medik, Jakarta, Desember, 1997*
- Profil Kesehatan Puskesmas Karangayu, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2014
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Petunjuk Tehnis Penyelenggaraan Rekam Medis. Jakarta, Januari, 1993*
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 /*

- MENKES / PER / III / 2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2008
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 / MENKES / PER / III / 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2008
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Sarana Prasarana Peralatan Kesehatan. Jakarta: Sekertariat Jendral, 2010
- Meleod, Raymond. Sistem Informasi Manajemen, Jilid Satu, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 1995
- Lubis, Anggita Nita. Gambaran Pengetahuan Rekam Medis FKM UI, Jakarta, 2009
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hatta, G. Pedoman Manajemen Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2008
- Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Renika Cipta, 2005
- Wintri, Santi. Sistem penyimpanan, penomoran dan penjajaran rekam medis, 2011
- Shofari, Bambang. Pengelolaan Sistem Rekam Medis Buku-1, Semarang, 2004
- Pusat Pendidikan dan Latihan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas, Jakarta. 1993
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Budiarto, Eko. Metode Penelitian Kedokteran. Jakarta: EGC, 2003